

ANALISA KESADARAN MASYARAKAT JUNGSEMI DEMAK TENTANG SAMPAH TERHADAP BENCANA BANJIR

Oleh : Atik Choironnashihah
Pembimbing : Endang Rohmatun, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Pengetahuan masyarakat Desa Jungsemi dalam membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan masih rendah dan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai belum tersedia. Hal ini mungkin dapat membuat perilaku buruk dari ibu dalam membuang sampah di sungai Jungsemi yang berpotensi untuk menimbulkan banjir di Desa Jungsemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ibu tentang manfaat, efek, pencegahan dan ketersediaan sarana infrastruktur yang terkait dengan membuang potensi sampah menyebabkan banjir di Sungai Jungsemi Desa Jungsemi. Populasi penelitian ini adalah 50 ibu rumah tangga yang tinggal di sepanjang tepi Sungai Jungsemi Desa Jungsemi dan 20 dari mereka dipilih menjadi sampel untuk penelitian ini. Data yang berhasil didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam merespon manfaat, efek, dan pencegahan melalui aksi pengelolaan sampah dan ketersediaan sarana prasarana yang memiliki pengaruh pada sikap ibu dalam membuang sampah di daerah aliran sungai pada Sungai Jungsemi yang berpotensi menimbulkan banjir. Pemerintah Desa Jungsemi disarankan untuk menerapkan pengumpul sampah agar tidak terjadi penumpukan sampah dimana-mana dan bisa mengendalikan bencana banjir.

kata kunci: Sampah; Pengetahuan; Fasilitas; Infrastruktur; Banjir

Latar Belakang

Permasalahan mengenai sampah, akhir-akhir ini menjadi hal yang perlu disoroti, apalagi ketika musim penghujan tiba. Pengelolaan sampah yang tidak sesuai, menimbulkan banyak permasalahan, seperti banjir, tercemarnya lingkungan, penyebaran penyakit menular, dan sebagainya. Bencana banjir merupakan bencana yang sering terjadi di beberapa

negara salah satunya Indonesia. Bencana banjir yang terjadi di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh faktor alam saja, manusia juga turut andil dalam terjadinya bencana banjir, salah satunya yaitu manusia yang tidak terbiasa membuang sampah di tempat sampah. Sampah buangan manusia yang tidak dibuang di tempat yang semestinya menjadi salah satu faktor penyebab banjir, dimana sampah-sampah menyumbang

jalannya air di sungai maupun saluran air lainnya, sampah plastik menghalangi penyerapan air hujan yang jatuh ke bumi. Dampak dari hal tersebut antara lain kerusakan lingkungan, rentannya alam terhadap bencana, berkurangnya kualitas hidup manusia, dan sebagainya.

Mencegah dan menanggulangi bencana banjir tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja atau orang perorang. Dibutuhkan komitmen dan kerjasama berbagai pihak untuk menghindari banjir. Salah satunya adalah mengubah perilaku masyarakat agar tidak lagi menjadikan sungai atau aliran drainase sebagai tempat sampah.

Masalah sampah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena setiap manusia pasti memproduksi sampah. Besarnya timbunan sampah yang tidak dapat ditangani tersebut akan menyebabkan berbagai permasalahan yang timbul akibat kurangnya alternatif dan perspektif masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung dari penanganan sampah yang kurang bijaksana diantaranya adalah berbagai penyakit menular maupun penyakit kulit serta gangguan pernafasan, sedangkan dampak tidak langsungnya diantaranya adalah bahaya banjir yang disebabkan oleh terhambatnya arus air di

sungai karena terhalang timbunan sampah yang dibuang ke sungai.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana kesadaran masyarakat demak tentang sampah ?
2. Bagaimana tingkat banjir di Jungsemi ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat demak tentang sampah.
2. Untuk mengetahui tingkat banjir di Jungsemi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Data yang objektif ini akan dibuat berupa paragraf, dalam suatu penelitian.

Metode kualitatif dengan melakukan interaksi serta komunikasi untuk mencapai penelitian. Data diperoleh

melalui observasi langsung dan wawancara dengan teknik catat dan foto. Pada wawancara ini, peneliti mencari informasi yang lebih objektif secara langsung, sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan tepat.

* *Kajian Pustaka*

1. SAMPAH

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang, merupakan hasil aktifitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bias berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, paar dan sebagainya (Sejati, 2009) .

Menurut Sucipto (2012), jenis-jenis sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk

sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang(*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam. Sampah kering non logam (gelas kaca, botol kaca, kain, kayu, dll) dan juga sampah lembut yaitu seperti debu dan abu.

2. BENCANA BANJIR

Banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Definisi banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Kedatangan banjir dapat diprediksi dengan memperhatikan curah hujan dan aliran air. Namun kadangkala banjir dapat datang tiba-tiba akibat dari angin badai atau kebocoran tanggul yang biasa disebut banjir bandang. Penyebab banjir mencakup curah hujan yang tinggi; permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut; wilayah terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan sedikit resapan air; pendirian bangunan

disepanjang bantaran sungai; aliran sungai tidak lancar akibat terhambat oleh sampah; serta kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai. Meskipun berada di wilayah "bukan langganan banjir". Setiap orang harus tetap waspada dengan kemungkinan bencana alam ini.

3. JUNGSEMI DEMAK

Desa Jungsemi Terletak pada - 6.769682 - 110.670700 Tepatnya di Perbatasan Antara Kota Demak dengan Kota Jepara Yang dimana Dipertengahi Oleh Sungai Serang. Desa Jungsemi dikelilingi berbagai Sungai Yang mengakibatkan Tanah di Desa Jungsemi Subur Untuk Pertanian dan Perkebunan, dan Desa Jungsemi Memiliki Luas Desa Kurang Lebih 1,16 km² (12.526.029,34 kaki²).

Dilihat dari Segi Geografis Yang dimana Tanah Desa Jungsemi Subur, Maka dari itu Rata-Rata Warga Desa Jungsemi Bekerja Sebagai Petani, Namun Warga Desa Jungsemi Juga ada yang berkerja sebagai Pekerja Konveksi, diantaranya konveksi Baju, Seragam, dan sebagainya, Tetapi Ada Yang Menjadi ikon Desa Jungsemi yaitu Konveksi mainan Bola (Bola isi balon) Yang dimana Sudah terjual diberbagai Wilayah di Indonesia dan Bahkan ke Ekspor keluar Negeri

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di Desa Jungsemi Demak tentang tingkat kesadaran masyarakat tentang sampah dan mengetahui tingkat banjir di Jungsemi, didapatkan hasil bahwasannya masyarakat mengetahui bahaya yang terjadi bila membuang sampah sembarangan. Tapi karena tidak tiap hari ada petugas yang keliling mengambil sampah, padahal produksi sampah rumah tangga itu tiap hari, maka ada sebagian masyarakat yang mengambil jalan pintas dengan membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan dampak yang terjadi.

Simpulan

Desa Jungsemi adalah sebuah desa yang terletak di perbatasan Kota Demak dengan Kota Jepara. Sampah merupakan masalah utama yang ada di Desa Jungsemi, dimana masyarakatnya sering membuang sampah sembarangan walaupun sudah ada Tempat Pembuangan Akhir Sampah. Banjir bisa datang kapan saja kalau masyarakat masih saja membuang sampah sembarangan.

Daftar Pustaka

- Sumantri Arif, kesehatan lingkungan. Cet.ke-4. Depok, Kencana 2010
- Sugeng Triutomo, pengenalan karakteristik bencana dan upaya

mitigasinya di Indonesia,
(Jakarta:Direktoral Mitigasi)